

ANALISIS KARAKTERISTIK RESPONDEN DALAM MENGGALI PENGEMBANGAN PARENTS ASSISTED LEARNING MODEL (PALM) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK

Erika Mei Budiarti¹, Desi Eri Kusumaningrum², Imam Gunawan³, Raden Bambang Sumarsono⁴, Abdullah Aminuddin Aziz⁵, Akbar Syach Ichwanda Burham⁶, Evanly Jorji Bengen⁷

^{1,5}Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, East Java, Indonesia

^{2,3,4,6,7}Universitas Negeri Malang, East Java, Malang

DOI: <https://doi.org/10.52627/ijeam.v4i1.181>

Article History:

Received: May 2022

Accepted: August 2022

Published: August 2022

Keywords:

Characteristics, PALM, Literacy

*Correspondence Address:

budiartime@gmail.com

Abstract :

This study aimed to describe the characteristics of the selected respondents in exploring the development of the Parents Assisted Learning Model (PALM) on the literacy skills of upper-class students in public elementary schools in coastal and mountainous areas. The data analysis technique used is the descriptive analysis technique. The selected research sample is the parents of students as the key subjects of PALM implementation. The results showed that the characteristics of the parents of students who support the development of the Parents Assisted Learning Model (PALM) in order to support the literacy movement of students in elementary schools in coastal and mountainous areas are the parents of students with the type of work of farmer/fisherman/trader/honorary.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik responden yang terpilih dalam menggali pengembangan Parents Assisted Learning Model (PALM) terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas atas di sekolah dasar negeri wilayah pesisir dan pegunungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Sampel penelitian yang terpilih adalah orangtua peserta didik sebagai subyek kunci pelaksanaan PALM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik orangtua peserta didik yang mendukung pengembangan Parents Assisted Learning Model (PALM) dalam rangka mendukung gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan adalah orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan petani/nelayan/pedagang/honorir.

PENDAHULUAN

Kondisi kemampuan literasi peserta didik di Indonesia dapat diketahui ketika dibandingkan dengan beberapa negara di dunia. Hasil penelitian dari *Programme for International Students Assessment* (PISA) terhadap kemampuan literasi bahasa siswa dari berbagai dunia dilakukan pada tahun 2003, 2006, 2009, dan 2012. Hasilnya yakni, pada tahun 2003 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 peringkat ke-48 dari 56 negara. Pada tahun 2009 peringkat ke-57 dari 65 negara, dan di tahun 2012 peringkat ke-64 dari 65 negara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 25%-34% dari siswa Indonesia masuk dalam tingkat literasi ke-1 yang berarti sebagian besar siswa Indonesia masih memiliki kemampuan literasi bahasa pada taraf belajar membaca. Kajian ilmiah lain yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) diperoleh data bahwa siswa Indonesia berada pada tingkat terendah di kawasan Asia. Indonesia dengan skor 51,7 di bawah Filipina dengan skor 52,6; sementara Thailand dengan skor 65,1; Singapura dengan skor 74,0; dan Hongkong 75,5. Para siswa dari Indonesia hanya mampu menjawab 30% dari soal-soal yang diberikan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa siswa Indonesia secara umum tergolong rendah. Tidak salah apabila siswa Indonesia tergolong dalam siswa yang aliterat, hal ini dikarenakan siswa Indonesia hanya mampu membaca namun belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.

Berpedoman pada hasil penelitian tersebut, kemampuan literasi belum mengakar kuat dalam budaya bangsa Indonesia. Masyarakat (siswa) lebih sering menonton dan mendengar dibandingkan membaca apalagi menulis. Kondisi ini tidak hanya terjadi di kalangan awam saja, namun lingkungan pelajarpun masih jauh dari budaya literasi. Hal ini harus menjadi perhatian khusus oleh lembaga pendidikan termasuk perhatian dari orangtua sebagai pelaku pendidik dan pembina pendidikan di lingkungan rumah (keluarga). Berdasarkan fakta-fakta tersebut diperlukan adanya gerakan yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berliterasi. Wujud gerakan tersebut dapat berupa dukungan dari peranserta orangtua dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa (anak). Sementara pada kondisi yang nyata, tidak semua orangtua memahami pentingnya peranserta dirinya sebagai orangtua terhadap kemampuan literasi putra dan putrinya.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, dkk (2019) bahwasannya tingkat peranserta orangtua di SDN se-Kecamatan Diwek masuk dalam kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 69,7% atau sebanyak 167 orangtua peserta didik memiliki peranserta yang tinggi, sementara hasil penelitian lain juga didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peranserta orangtua dan peningkatan kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Bentuk partisipasi atau peranserta orangtua peserta didik di sekolah menurut Sumarsono, dkk. (2016) meliputi bentuk fisik dan non-fisik. Bentuk fisik dapat berupa sumbangan biaya atau pendanaan pendidikan, sumbangan sarana penunjang belajar, tenaga, dan bentuk fisik lainnya. Adapun bentuk

non-fisik berupa penyampaian saran, kritik, gagasan atau ide. Dalam penelitian ini peranserta diwujudkan dalam bentuk upaya keikutsertaan orangtua dalam peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Berkaitan dengan model yang tergambar di lapangan, sejalan dengan pendapat dari Soekanto (2014) bahwasannya budaya literasi pada anak akan tercipta manakala orangtua mampu terlibat dalam penanaman budaya tersebut dengan kata lain orangtua turut berperan/menjadi bagian dari pengambilan tugas budaya literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Shohibah (2018) juga turut mendukung penelitian ini, dikatakan bahwa orangtua turut memiliki peran dalam perkembangan literasi pada anak usia sekolah. Peran tersebut terwujud dalam penyediaan fasilitas yang mendukung budaya literasi, kualitas interaksi yang dilakukan antara orangtua dan anak, serta kebiasaan yang terjadi dalam keluarga.

Beberapa penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu terkait dengan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara peranserta orangtua kemampuan literasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Peranserta tersebut dapat berbentuk fisik maupun non-fisik, oleh sebab itu peneliti tertarik lebih lanjut dalam mendalami karakteristik orangtua peserta didik yang turut memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar utamanya wilayah pesisir dan pegunungan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menguraikan data yang diperoleh dari lapangan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 14) bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian yang disebar kepada responden dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan ragam karakteristik untuk mendapatkan hasil/ kesimpulan penelitian yang dapat digeneralisasikan. Oleh sebab itu, peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena data yang akan dicari oleh peneliti adalah dalam bentuk angka dan perhitungan.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti berada di wilayah pegunungan dan pesisir Kabupaten Malang Jawa Timur. . Di wilayah pesisir Malang diwakili oleh SD Negeri 2 Dampit yang berada di Jl. Semeru Selatan No. 1 Dampit. Di wilayah pegunungan diwakili oleh 2 (dua) lembaga yaitu SD wilayah pegunungan Arjuno dan SD wilayah pegunungan Bromo-Semeru. Kedua lembaga tersebut yaitu SD Negeri 1 Kasembon yang berada di Jl. Raya Kasembon 58 Malang dan SD Negeri 1 Poncokusumo yang berada di Jl. Raya No 49 RT 2 RW 1 Dusun Poncokusumo Kelurahan Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Sampel penelitian uji coba ini adalah orangtua peserta didik kelas atas yaitu kelas 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam) di masing-masing sekolah. Sajian jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sajian Jumlah Populasi

No	Nama Lembaga	Jumlah Peserta Didik (Jumlah Orangtua)			Total
		Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	
1	SD Negeri 3 Tambakasri	12	12	12	36
2	SD Negeri 9 Tambakasri	12	12	13	37
3	SD Negeri Wiyurejo 1 Kecamatan Pujon	12	12	14	38
4	SD Negeri Wiyurejo 2 Kecamatan Pujon	12	12	15	39
Total					150

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah orangtua peserta didik di jenjang sekolah dasar yang terpilih dari lokasi penelitian yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden (orangtua peserta didik) yang digambarkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pekerjaan, penghasilan, dan dominasi peran orangtua peserta didik yang didapatkan dari *focuss group discussion* tahap I, II, dan III. Secara garis besar, deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Responden Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PEKERJAAN	150	2	1	3	244	1.63	.630
PENGHASILAN	150	3	1	4	395	2.63	.986
FGD_I	150	1	1	2	156	1.04	.197
FGD_II	150	2	1	3	304	2.03	.785
FGD_III	150	2	1	3	345	2.30	.540
Valid N (listwise)	150						

Focus Group Discussion Tahap I (Satu)

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Tahap I (satu) oleh peneliti kepada responden penelitian melalui angket terbuka dalam rangka mengetahui apakah orangtua peserta didik setuju atau tidak setuju dengan program gerakan literasi dari sekolah untuk peserta didik didapatkan hasil bahwa keseluruhan orangtua peserta didik menyetujui gerakan tersebut. Sebanyak 150 orangtua peserta didik menyatakan memberikan pilihan dukungan terhadap pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka melaksanakan gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan.

Secara lebih rinci, hasil analisis pelaksanaan FGD tahap I (satu) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

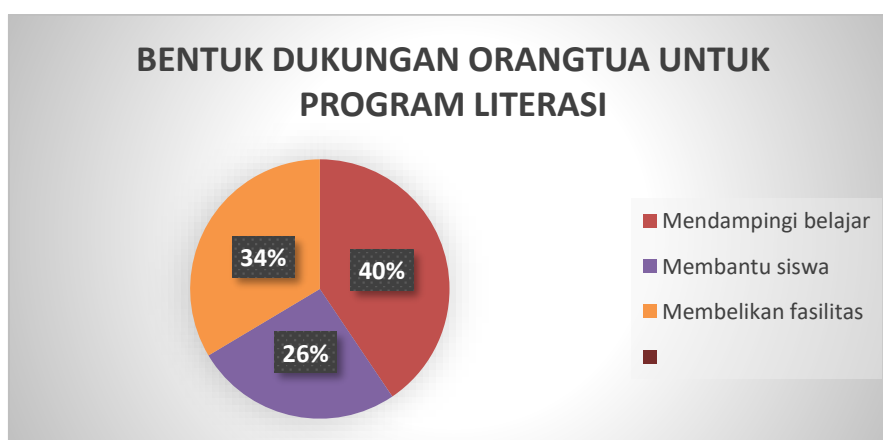


Gambar 1. Hasil Analisis FGD Tahap I (Satu)

Focus Group Discussion Tahap II (Dua)

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Tahap II (dua) oleh peneliti kepada responden penelitian melalui angket terbuka dalam rangka mengetahui bentuk dukungan seperti apa yang diberikan oleh orangtua peserta didik kepada peserta didik dalam melaksanakan gerakan literasi yang dicanangkan oleh sekolah. Sebanyak 40% dari jumlah responden menyatakan pemberian dukungan terhadap pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka melaksanakan gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan berupa mendampingi anak/ putra-putri ketika belajar di rumah; disusul dengan dukungan dari orangtua peserta didik sebanyak 34% berupa pembelian fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik agar peserta didik lebih mudah apabila belajar; dan sebesar 26% orangtua peserta didik yang mendukung program literasi siswa dengan cara membantu secara langsung peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar,

Secara lebih rinci, hasil analisis pelaksanaan FGD tahap II (dua) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

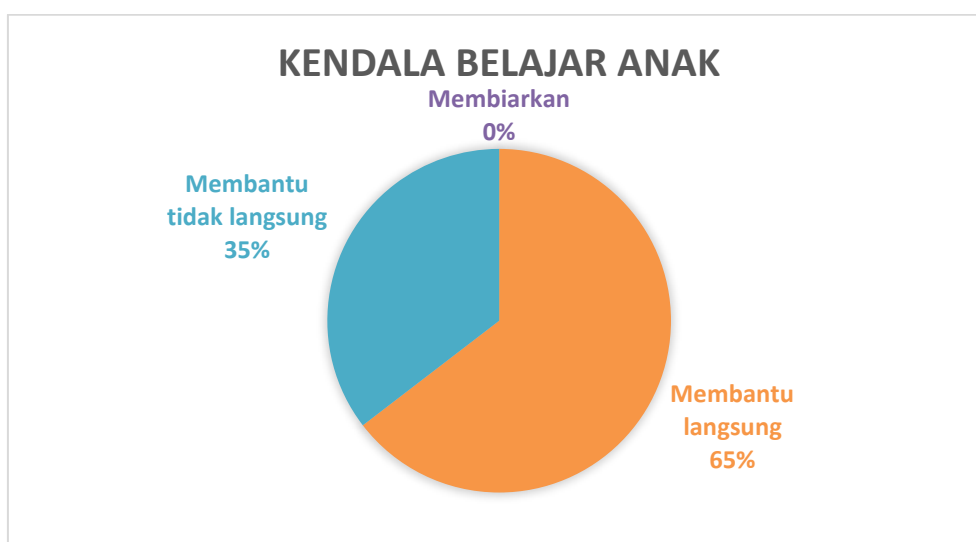


Gambar 2. Hasil Analisis FGD Tahap II (Dua)

Focus Group Discussion Tahap III (Tiga)

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Tahap III (tiga) oleh peneliti kepada responden penelitian melalui angket terbuka dalam rangka mengetahui bentuk dukungan seperti apa yang diberikan oleh orangtua peserta didik kepada peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar (praktik literasi siswa). Didapatkan hasil bahwa, sebanyak 65% dari jumlah responden (orangtua peserta didik) menyatakan bahwa para orangtua membantu secara langsung apabila putra-putrinya mengalami kesulitan dalam belajar ketika di rumah; disusul dengan dukungan dari orangtua peserta didik sebanyak 35% berupa dukungan dari orangtua berupa bantuan secara tidak langsung apabila putra-putrinya mengalami kesulitan belajar selama di rumah sebagai bentuk praktik literasi; dan sebesar 0% dari orangtua peserta didik yang mengabaikan (membiarkan) tanpa memberikan bantuan apapun kepada putra-putrinya ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar,

Secara lebih rinci, hasil analisis pelaksanaan FGD tahap III (tiga) dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

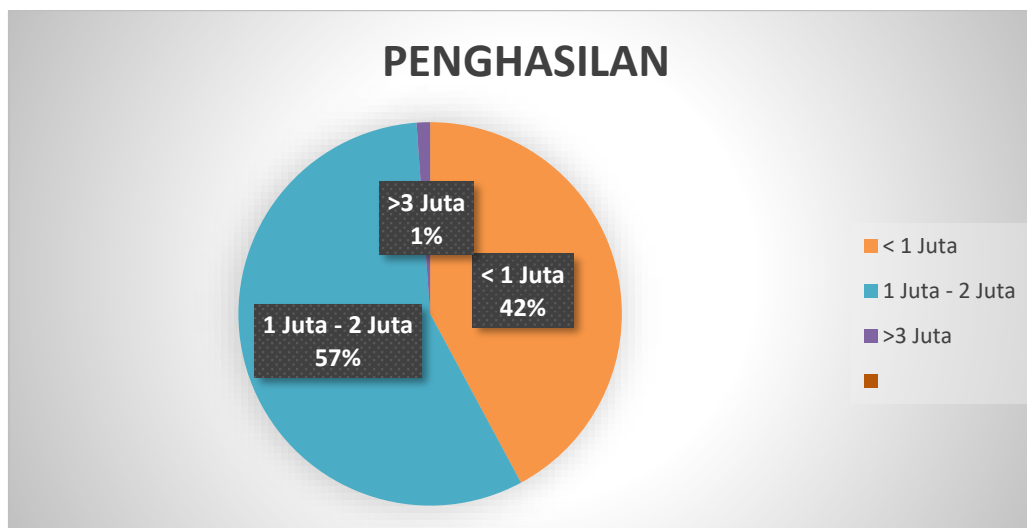


Gambar 3. Hasil Analisis FGD Tahap III (Tiga)

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan penghasilan, maka persentase terbesar karakteristik orangtua peserta didik yang mendukung pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka mendukung gerakan literasi peserta didik adalah orangtua peserta didik dengan rentang penghasilan sebesar Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.000.000,00 sebesar 57%; disusul orangtua peserta didik dengan rentang penghasilan sebesar kurang dari Rp 1.000.000,00 sebesar 42%; dan yang paling sedikit adalah orangtua dengan rentang penghasilan sebesar lebih dari Rp 3.000.000,00 sebesar 1%.

Secara lebih rinci, hasil analisis data responden berdasarkan karakteristik penghasilan dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

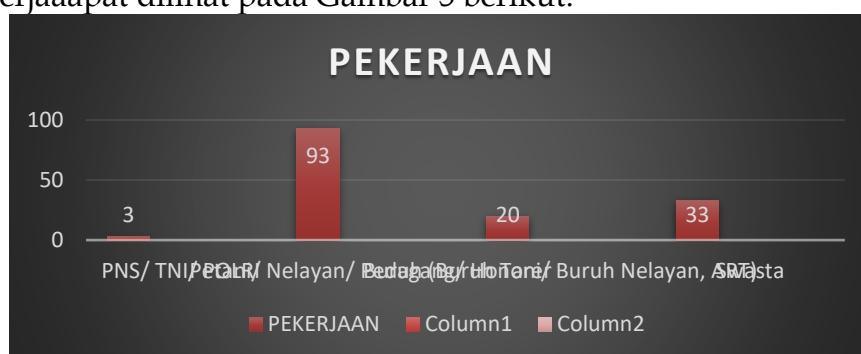


Gambar 4. Karakteristik Responde Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik Pekerjaan

Apabila dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, maka persentase terbesar karakteristik orangtua peserta didik yang mendukung pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka mendukung gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan adalah orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan petani/ nelayan/ pedagang/ honorer sebesar 93 orang; kemudian orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan swasta sebesar 33 orang; disusul oleh orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan buruh (buruh tani/ buruh nelayan/ ART) sebesar 20 orang; dan yang paling sedikit adalah orangtua dengan jenis pekerjaan PNS/ TNI/ POLRI sebesar 3 orang.

Secara lebih rinci, hasil analisis dari karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Karakteristik Responde Berdasarkan Pekerjaan

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penyebaran angket tertutup dan angket terbuka (*Focus Group Discussion*) di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisa lebih lanjut dengan mengaitkan atau membandingkan beberapa teori yang ada, pendapat para ahli, atau studi-studi terdahulu dengan fakta di lapangan yang ada.

Terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian literasi peserta didik yang melibatkan peran orangtua, Cahyani (2016) juga melakukan

penelitian serupa dengan hasil bahwa orangtua berperan dalam menumbuhkembangkan kemampuan literasi peserta didik. Responden orangtua selaku responden yang tergambar yaitu, tingkat pendidikan orangtua, jenis pekerjaan orangtua, dan besaran pendapatan orangtua peserta didik. Dari ketiga karakteristik yang terdapat, 2 (dua) diantaranya sama dengan karakteristik yang digali oleh peneliti di SDN wilayah pegunungan dan pesisir Kabupaten Malang, yaitu dari tingkat pendapatan dan jenis pekerjaan dari orangtua peserta didik.

Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa mayoritas pendapatan ayah sebesar Rp 3.000.000,00 dan paling besar pada nominal Rp 7.000.000,00 sementara penghasilan terbanyak kedua yaitu berkisar Rp 5.000.000,00. Hal tersebut sedikit berbeda dengan jumlah besaran pendapatan orangtua peserta didik di SDN wilayah pegunungan dan pesisir Kabupaten Malang, dimana pendapatan paling besar orangtua berada pada nominal Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.000.000,00 sebesar 57%; disusul orangtua peserta didik dengan rentang penghasilan sebesar kurang dari Rp 1.000.000,00 sebesar 42%; dan yang paling sedikit adalah orangtua dengan rentang penghasilan sebesar lebih dari Rp 3.000.000,00 sebesar 1%. Apabila ditelaah lebih mendalam lagi, perbedaan besaran nominal gaji tersebut dikarenakan perbedaan kondisi geografis lokasi penelitian, yaitu di wilayah perkotaan (Sidoarjo) dan wilayah pedesaan dengan latar pegunungan dan pesisir Kabupaten Malang.

Kategori kedua yaitu berkaitan dengan jenis pekerjaan orangtua peserta didik. Penelitian Cahyani (2016) memberikan gambaran karakteristik pekerjaan ayah yaitu 58% pekerja swasta, 36% sebagai PNS, dan 6% sebagai wirausaha. Kondisi demikian juga bertolak belakang dengan yang peneliti dapatkan, dimana karakteristik responden yang terpilih di SDN wilayah pesisir dan pegunungan Kabupaten Malang yaitu sebagai petani/ nelayan/ pedagang/ honorer sebesar 93 orang; kemudian orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan swasta sebesar 33 orang; disusul oleh orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan buruh (buruh tani/ buruh nelayan/ ART) sebesar 20 orang; dan yang paling sedikit adalah orangtua dengan jenis pekerjaan PNS/ TNI/ POLRI sebesar 3 orang. Apabila ditelaah lebih mendalam lagi, perbedaan jenis pekerjaan tersebut dikarenakan perbedaan kondisi geografis lokasi penelitian, yaitu di wilayah perkotaan (Sidoarjo) dan wilayah pedesaan dengan latar pegunungan dan pesisir Kabupaten Malang.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait FGD yang dilakukan, bahwasannya orangtua peserta didik pada dasarnya setuju dengan program gerakan literasi peserta didik. Sebagian besar dari orangtua peserta didik juga turut mendukung dengan berbagai aktivitas yang dapat responden lakukan berdasarkan kemampuan masing-masing orangtua selaku responden seperti mendampingi para siswa belajar, membelikan fasilitas, membantu siswa dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2016), yaitu peran orangtua dalam menumbuhkembangkan kemampuan awal literasi peserta didik serta adanya sinergitas guru dan orangtua dalam mengembangkan literasi dini pada diri peserta didik.

Peran orangtua dalam menumbuhkembangkan kemampuan awal literasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara orangtua dapat berperan sebagai *role model* untuk anak dengan cara membuat kegiatan konstruksi membaca meliputi pembelian buku bacaan bagi anak dan fasilitas belajar lainnya. Disisi lain, sinergitas antara guru dan orangtua dalam mengembangkan literasi anak juga dapat dilakukan dengan cara orangtua melakukan komunikasi dengan guru di sekolah mengenai aktivitas anak di sekolah. Membangun komunikasi yang terus menerus dan berkelanjutan dapat membantu orangtua peserta didik mengetahui kemampuan putra-putrinya dalam kondisi bagaimana dan seperti apa, sehingga para orangtua dapat melanjutkan estafet bimbingan yang lebih kompleks selama di rumah, termasuk bimbingan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti terkait gambaran deskripsi karakteristik orangtua peserta didik jenjang sekolah dasar di wilayah pesisir dan pegunungan Kabupaten Malang Jawa Timur, didapatkan hasil bahwa; Pertama, Sebanyak 150 orangtua peserta didik menyatakan memberikan pilihan dukungan terhadap pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka melaksanakan gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan. Kedua, Sebanyak 40% dari jumlah responden menyatakan pemberian dukungan terhadap pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka melaksanakan gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan berupa mendampingi anak/ putra-putri ketika belajar di rumah. Ketiga, Sebanyak 65% dari jumlah responden (orangtua peserta didik) menyatakan bahwa para orangtua membantu secara langsung apabila putra-putrinya mengalami kesulitan dalam belajar ketika di rumah. Keempat, Persentase terbesar karakteristik orangtua peserta didik yang mendukung pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka mendukung gerakan literasi peserta didik adalah orangtua peserta didik dengan rentang penghasilan sebesar Rp 1.000.000,00 s/d Rp 2.000.000,00 sebesar 57%. Kelima, Persentase terbesar karakteristik orangtua peserta didik yang mendukung pengembangan *Parents Assisted Learning Model* (PALM) dalam rangka mendukung gerakan literasi peserta didik di sekolah dasar wilayah pesisir dan pegunungan adalah orangtua peserta didik dengan jenis pekerjaan petani/ nelayan/ pedagang/ honorer sebesar 93 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, I.R. 2016. *Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) di Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.

- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- Granberg, C., Palm, T., & Palmberg, B. (2021). A case study of a formative assessment practice and the effects on students' self-regulated learning. *Studies in Educational Evaluation*, 68, 100955.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Munastiwi, E. (2021). Adaptation of teaching-learning models due to covid-19 pandemic: Challenge towards teachers problem-solving skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 33-44.
- Ng, K. H., Gan, Y. S., Cheng, C. K., Liu, K. H., & Liong, S. T. (2020). Integration of machine learning-based prediction for enhanced Model's generalization: Application in photocatalytic polishing of palm oil mill effluent (POME). *Environmental Pollution*, 267, 115500.
- Programme for International Student Assessment (PISA). 2018. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>
- Shohibah, R. 2018. Peran Orangtua dalam Mengembangkan Budaya Literasi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Soekamto, S. 2014. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B. dan Arifin, I. 2016. Parents Participation in Improving the Quality of Elementary School in the City of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*. Vol. 9. No.10. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/63348>.
- Swaray, S., Din Amiruddin, M., Rafii, M. Y., Jamian, S., Ismail, M. F., Jalloh, M., ... & Yusuff, O. (2020). Influence of parental dura and pisifera genetic origins on oil palm fruit set ratio and yield components in their D× P Progenies. *Agronomy*, 10(11), 1793.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.